

**INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA JAWA DALAM BAHASA
INDONESIA PADA CERAMAH GUS MIFTAH
DI YOUTUBE CHANNEL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

AGTIYA TANGGUH PRATAMA

NPM: 17.1.01.07.0014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Chaer dan Agustina (1995: 14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi; dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 2004:19). Dengan kata lain, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah alat komunikasi.

Komunikasi sebagai suatu proses memiliki tiga unsur, yakni: (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang disampaikan, dan (3) alat komunikasi (Alwasillah, 1999:8). Pihak yang terlibat dalam sebuah komunikasi meliputi pembicara, pendengar (mitra bicara) atau peserta ketiga yang ikut terlibat.

Alat komunikasi bahasa dapat berupa bahasa daerah, bahasa nasional atau bahasa asing. Masyarakat Indonesia pada umumnya paling tidak menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kondisi seperti ini memungkinkan bahasa-bahasa tersebut saling kontak. Tempat terjadinya kontak bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah mereka yang menguasai dua bahasa. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang dikenal dwibahasawan merupakan penyebab dan tempat terjadinya kontak kedua bahasa tersebut.

Kontak bahasa itu menyebabkan beberapa gejala seperti saling pengaruh antar-bahasa, interferensi, dan campur kode. Interferensi dan campur kode sering dilakukan oleh seseorang yang menguasai dua bahasa. Ketika seseorang bertuturan tanpa disadari sering melakukan penggunaan unsur bahasa lain. Penggunaan unsur kata bahasa Jawa ketika bertuturan bahasa Indonesia yang tanpa disadari merupakan wujud interferensi. Hal ini berbeda dengan penggunaan kata bahasa lain yang disebut campur kode. Penggunaan unsur bahasa lain dalam campur kode dilakukan dengan kesengajaan dan dengan maksud tertentu.

Interferensi banyak dijumpai pada proses berbahasa lisan. Ceramah-ceramah, seperti ceramah keagamaan, ceramah politik, ceramah umum lainnya atau penyuluhan banyak dijumpai gejala interferensi. Ceramah-ceramah di media sosial seperti youtube jika dicermati banyak ditemukan interferensi. Salah satu ceramah keagamaan yang banyak ditemukan di youtube channel adalah ceramah Gus Miftah. Mubaliq ini merupakan salah satu tokoh yang digemari kalangan muda (milenial). Tidak heran kalau tayangan ceramah beliau jumlahnya relatif banyak.

Sebagai penceramah, Gus Miftah, berusaha menyampaikan ceramahnya dengan cukup komunikatif. Karena itu pula, ketika bertuturan beliau banyak menyisipkan kata-kata bahasa Jawa saat bertuturan bahasa Indonesia. Hal ini agar mudah dipahami oleh para pendengarnya. Penyisipan unsur kata bahasa Jawa itu ternyata dapat di golongkan sebagai interferensi, dapat pula campur kode..

Fakta interferensi menarik untuk diteliti. Untuk itu ditampilkan penelitian berjudul, “Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia pada Ceramah Gus Miftah di Youtube Channel.” Dari penelitian ini diharapkan dapat

dideskripsikan bentuk dan latar belakang terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam tuturan Gus Miftah.

Penelitian tentang interferensi bahasa Jawa merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian interferensi bahasa Jawa dalam tuturan bahasa Indonesia di lingkungan mahasiswa adalah penelitian Astuti (2017) berjudul, “Interferensi Bahasa Jawa dalam Diskusi Perkuliahan Sociolinguistik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.” Penelitian tersebut meneliti dua jenis interferensi, yakni interferensi leksikal dan struktur sintaksis. Dengan demikian, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, baik pokok masalah maupun subjek penelitiannya. Dilihat dari pokok masalahnya, penelitian ini hanya mempermasalahkan interferensi fonologi. Adapun subjek penelitian ini adalah seorang penceramah, sedangkan penelitian Astuti adalah sejumlah mahasiswa.

Demikian pula penelitian Burhanudin (2017) berjudul, “Interferensi Bahasa Jawa dalam Karangan Bahasa Indonesia Kelas V BI Yaa Bunayya Dandong Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016” juga meneliti bahasa Jawa. Penelitian Burhanudin selain meneliti bentuk interferensi leksikal juga meneliti interferensi gramatikal. Perbedaan dengan penelitian ini meliputi dua hal, yakni masalah (a) latar belakang terjadinya interferensi, dan (2) wacana yang diteliti. Penelitian Burhanudin mengkaji karangan siswa sedangkan penelitian ini meneliti wacana kutbah keagamaan. Perbedaan kedua adalah penelitian Burhanudin hanya meneliti wujud interferensi bahasa Jawa yang meliputi (leksikal dan sintaksis). Sedangkan penelitian ini memiliki latar belakang terjadinya interferensi masalah ini tidak dilakukan.

B. Ruang Lingkup Masalah

Interferensi bahasa daerah seperti bahasa Jawa sering terjadi ketika seseorang bertuturan bahasa Indonesia, terlebih penguasaan kedua bahasa itu tidak seimbang. Artinya, seseorang yang menguasai bahasa daerah lebih dominan atau frekuensi pemakaian bahasa daerah lebih banyak daripada bahasa Indonesianya menyebabkan terjadinya interferensi.

Interferensi bahasa daerah dapat terjadi pada semua level bahasa, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, leksikologi, dan semantik. Penelitian ini hanya meneliti bentuk-bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Selain masalah itu, penelitian ini juga meneliti latar belakang terjadi interferensi tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa interferensi banyak ditemukan dalam tuturan lisan. Penelitian ini difokuskan pada tuturan Gus Miftah ketika memberi ceramah keagamaan. Berdasarkan hasil penyampaian ceramah-ceramah beliau yang ditayangkan pada youtube channel pada September 2020 atau Juli 2021 banyak dikunjungi pengunjung (*viewers*). Video pertama yakni yang ditayangkan pada 7 September 2020 pengunjungnya berjumlah 434 ribu, sedangkan video pada 11 September 2020 pengunjungnya berjumlah 312 ribu kali. Video di bulan Juli tanggal 29 Juli dikunjungi 889 ribu kali.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup masalah, pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimanakah bentuk inteferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada ceramah Gus Miftah di youtube channel?
2. Bagaimanakah latar belakang terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada ceramah Gus Miftah di youtube channel?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara lengkap dan relatif benar tentang interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia lisan pada ceramah keagamaan di youtube channel.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada ceramah Gus Miftah di youtube channel.
2. Mendeskripsikan latar belakang terjadinya interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada ceramah Gus Miftah di youtube channel.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa deskripsi interferensi leksikal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi deskripsi-deskripsi sejenis yang terdahulu terutama kajian sosiolinguistik dalam rangka upaya pembinaan penggunaan bahasa Indonesia.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh kajian interferensi dalam mata kuliah sosiolinguistik. Lebih lanjut sebagai calon pembina bahasa Indonesia, mahasiswa tidak melakukan interferensi.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan kebahasaan agar ketika bertuturan bahasa Indonesia tidak diwarnai penggunaan bahasa daerah (Jawa) sehingga terjadi kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A C. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Alwasilah, A.C. dkk. 1998. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Aslinda dan Leni S. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, A. dan Leonie A. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halim, A. 1979. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia," *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. 2012. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeloeng, L.J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remadja Karya.
- Nababan. 1993. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyana. Y. 1988. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* .Edisi Ketiga. Bandung: ALFABETA
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Soeseno, K. 1996. *Persentuhan Bahasa Jawa dengan Bahasa-bahasa Lain*. Jakarta: Pusat Bahasa